

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin dan profesionalisme guru di Madrasah Miftahul Huda Tayu Pati

Tri Pudji Lestari¹, Slamet Utomo², Su'ad³

^{1,2,3}Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Indonesia

tripudjilestari123651@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of the principal's academic supervision to improve teacher discipline and professionalism and the obstacles faced by school principals in improving the discipline and professionalism of Miftahul Huda Tayu Madrasah teachers. This study used a qualitative approach with case study design. The results in this study are: 1) The efforts of the head of the Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tayu in improving teacher discipline are 1) Coaching and checking to see discipline, 2) providing motivation, 3) giving awards. The efforts of the head of Madrasah Tsanawiyah Miftahul in improving teacher professionalism are empowering the competencies possessed by teachers, being active in the Teacher Working Group (KKG), participating in seminar training, providing guidance for supervision. 2) Implementation of principal's academic supervision to improve teacher professionalism and discipline. The planning stage includes forming a supervision team, analyzing monitoring needs, compiling a supervision schedule, compiling supervision instruments, and disseminating supervision instruments. The implementation phase of academic supervision includes class visits, seminars, group discussions, teacher meetings, self-assessment, individual meetings, class observations, class visits. 3) Principal constraints in implementing the principal's academic supervision to improve teacher professionalism and discipline at Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tayu 1) Lack of time, 2) Lack of teacher's scientific passion, 3) Worries due to Pandemic Conditions, 4) Human resources, 5) lack of teacher commitment.

Keywords : Academic Supervision, Discipline, Teacher Professionalism.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin dan profesionalisme guru dan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin dan profesionalisme guru Madrasah Miftahul Huda Tayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil dalam penelitian ini adalah: 1) Upaya kepala madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tayu dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah 1) Pembinaan dan sidak untuk melihat kedisiplinan, 2) memberikan motivasi, 3) memberikan penghargaan. Upaya kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, aktif Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikut sertakan dalam pelatihan seminar, memberikan pembinaan untuk supervisi. 2) Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme dan kedisiplinan guru. Tahap perencanaan meliputi membentuk tim supervisi, menganalisis kebutuhan monitoring, menyusun jadwal supervisi, menyusun instrumen supervisi, dan mensosialisasikan instrumen supervisi. Tahap pelaksanaan supervisi akademik meliputi kunjungan kelas, seminar, diskusi kelompok, rapat guru, penilaian diri sendiri, pertemuan individu, observasi kelas, kunjungan kelas. 3) Kendala kepala sekolah dalam implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme dan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tayu 1) Kurangnya Waktu, 2) Kurangnya ghirah keilmuan guru, 3) Kekhawatiran Karena Kondisi Pandemi, 4) Sumber daya manusia, 5) kurangnya komitmen guru

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Disiplin, Profesionalisme Guru.

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa ini dapat dilakukan melalui pendidikan nasional. Sumber daya manusia yang kita miliki menentukan masa depan dan keunggulan bangsa kita. Peranan pendidikan sangat penting dalam upaya mencapai tujuan nasional tersebut. Titik berat pembangunan pendidikan pada era sekarang ditekankan pada peningkatan mutu. Konsekuensinya, perlu adanya peningkatan mutu dari keseluruhan komponen yang terdapat dalam sistem pendidikan, baik itu yang bersifat *human resources* maupun yang bersifat *material resources*. Diantara komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat *human resources*, yang selama ini mendapatkan perhatian lebih banyak adalah tenaga guru.

Sebagai ujung tombak di sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional guru harus mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal untuk mewujudkan generasi yang cerdas berkepribadian, berakhlak mulia, mandiri dan terampil serta berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Guru yang memiliki profesionalisme tinggi adalah guru dengan kemampuan akademik yang relevan, kecakapan, dan disiplin yang baik. Disiplin sendiri merupakan fungsi yang bersifat operasional. Kinerja guru dapat pula diukur dengan melihat disiplin yang dimiliki oleh guru itu sendiri namun kenyataannya saat ini masih banyak ditemui masalah disiplin pada guru terutama pada desa atau daerah terpencil. Pada daerah tersebut masih banyak guru yang belum memahami akan pentingnya disiplin dan hanya dianggap menambah pekerjaan tanpa mengetahui apa guna dari disiplin.

Disiplin merupakan perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus (Gordon, 2013:3). Masih dapat ditemui guru yang datang terlambat, tugas tidak selesai pada waktu yang sudah ditentukan, tidak membuat rencana pembelajaran, pulang sebelum jam kerja berakhir. Selain itu, terdapat pula guru tidak menggunakan seragam yang sesuai dengan aturan. Beberapa contoh tersebut dapat menggambarkan kurangnya disiplin kerja bagi guru. Disiplin kerja dalam pembelajaran juga perlu diperhatikan karena dengan itu maka bisa menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih berkualitas dan juga dengan guru memiliki disiplin kerja tinggi dapat dijadikan panutan bagi peserta didiknya.

Profesionalisme dan kedisiplinan sebagaimana dijelaskan di atas seharusnya ada pada setiap pendidik atau guru. Namun kenyataan di lapangan tidak sedikit guru yang tidak memenuhi kriteria sebagaimana dijelaskan di atas. Pada kalangan guru sering mengabaikan disiplin kerja, hal ini berdasarkan beberapa contoh diantaranya kehadiran guru ke sekolah yang terlambat, pada jam kerja sering tidak ada di sekolah, menunda penyelesaian pekerjaan, pulang lebih awal dari jadwal dan sebagainya. Sejalan dengan hasil pengamatan lapangan (Zubaidah, 2015), yang menyatakan hampir kebanyakan guru menunjukkan sikap disiplin hanya pada waktu pimpinan hadir di sekolah, apabila mengetahui pimpinan tidak hadir mereka merasa leluasa serta cenderung menjadi tidak disiplin. Yang penting bagi guru adalah absensi terisi, hal demikian ini tentunya sangat berpengaruh terhadap prestasi dalam bekerja. Penerapan disiplin sangat berguna untuk kehidupan manusia, oleh karenanya disiplin harus ditanamkan secara berkelanjutan supaya menjadi pembiasaan baik. Pada umumnya guru yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, merekalah yang sukses dalam bidang pekerjaannya, kebalikannya guru yang gagal biasanya sering tidak disiplin dalam pekerjaannya. Disiplin adalah suatu proses berlatih dan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam berperilaku, berfikir dan bekerja yang inovatif.

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 16 tahun 2009 bahwa dalam dunia pendidikan, peranan guru sangatlah penting, yakni orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan bertanggung jawab atas segala, sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang bersusila, cakap, dan berguna bagi nusa dan bangsa. Guru adalah pendidik

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Arafat, et al.2017: 1)

Guru adalah suatu profesi. Oleh karena itu, meskipun guru-guru tersebut telah dipersiapkan dan dibekali dengan sejumlah kompetensi profesional untuk dapat melaksanakan tugas-tugas kependidikan seperti telah diuraikan di atas, namun dalam penuaan tugasnya mereka dituntut untuk terus menerus meningkatkan kompetensi atau kemampuannya. Tuntutan tersebut memang menjadi salah satu hakekat guru, sebab seorang guru bertanggung jawab secara profesional untuk terus menerus meningkatkan kemampuannya (Sri Banun, 2015: 132).

Dalam pengamatan kita sehari-hari, ketidak sempurnaan guru baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial terlihat jelas. Misalnya guru kadangkala keliru menjelaskan sesuatu kepada siswanya sebab ia kurang mempersiapkan diri menghadapi siswanya di kelas. Ketidaksiapan guru dalam menghadapi siswanya di kelas dapat disebabkan beberapa faktor, antara lain: (1) guru tidak mempunyai program pembelajaran, (2) kurang menguasai materi pelajaran, (3) tidak menggunakan metode mengajar dan pendekatan pembelajaran yang tepat, (4) tidak dapat memanfaatkan media pembelajaran, (5) tidak menguasai pengelolaan kelas, (6) kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugas mengajarnya.

Guru yang profesional merupakan guru yang memiliki kinerja baik, salah satu faktor yang memengaruhi kinerja guru adalah pembinaan oleh kepala sekolah melalui supervisi. Menurut Mark, "Salah satu faktor ekstrinsik yang berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja, prestasi dan profesionalisme guru ialah layanan supervisi kepala madrasah" (Mark, et. Al, 1013:79). Lebih lanjut dinyatakan bahwa : "Rendahnya motivasi, dan prestasi guru yang memengaruhi profesi guru tidak terlepas dari rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam membina guru di sekolah melalui kegiatan supervisi" Peter (2015:67). "Karena kebanyakan waktu supervisor dipergunakan untuk persoalan administratif di sekolah" Sergiovani & Starrat (2017:1).

Supervisi pendidikan merupakan suatu usaha mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun kelompok. Hakekatnya segenap bantuan yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran (Mukhtar, 2019:40). Melalui supervisi, para guru sebagai pelaku utama dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dapat dibantu pertumbuhan dan perkembangan profesinya bagi pencapaian tujuan pembelajaran. Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Tidak semua guru yang didik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik. Potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial dan maksimal sesuai dengan tujuan utama pendidikan.

Tugas kepala sekolah/madrasah diantaranya melaksanakan pembinaan dan penilaian teknik dan administratif pendidikan terhadap sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas ini dilakukan melalui pemantauan supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Supervisi meliputi supervisi akademis yang berhubungan dengan aspek pelaksanaan proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai unsur pimpinan tertinggi adalah pemimpin yang bertanggungjawab bagi perkembangan sekolah, sebagai administrator menentukan kebijaksanaan, merencanakan, mengarahkan, mengendalikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar, dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. (Dadang Suhardan, 2015, hal 39) Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Djam'an Satori dalam Dadang Suhardan (2015: 26), bahwa supervisi akademik adalah kegiatan yang berurusan dengan perbaikan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil wakil kepala sekolah dan guru guru yang mengajar di MTs Miftahul Huda Tayu. Pengumpulan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data selama di lapangan menggunakan metode Miles dan Huberman dengan aktivitas dalam analisi data antara lain yaitu reduksi data, pengumpulan data, penyajian data dan kesimpulan.

3. Hasil dan Diskusi

Upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan disiplin dan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tayu

Berdasarkan hasil hasil wawancara terhadap informan penelitian dapat diketahui bahwa upaya kepala madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tayu dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah 1) Pembinaan dan sidak untuk melihat kedisiplinan guru, 2) memberikan motivasi, 3) memberikan penghargaan. Hasil temuan ini memang selaras dengan teori yang menjelaskan bahwa dalam melakukan tugas yang telah diberikan, maka kepala madrasah haruslah mampu melakukan pengelolaan dan pembinaan terhadap seluruh komponen madrasah melalui administrasi, manajemen, dan kepemimpinan Kepala madrasah juga dapat melakukan hal-hal diluar tugasnya, seperti mengawasi guru maupun peserta didik, serta mengembangkan kreatifitas atau ide-ide yang telah diberikan oleh guru maupun siswa. Selain itu dalam mewujudkan kepemimpinannya, maka kepala madrasah juga bisa membantu membangun kinerja guru serta memberikan motivasi kepada guru maupun siswa untuk menumbuhkan sifat sosialitas yang tinggi (Yulia, 2013). Pola kepemimpinan sangatlah berpengaruh terhadap aktivitas dan tugas didalam sekolah tersebut. Seorang pendidik yang melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan madrasah kelas dan peserta didik maka guru tersebut dapat dikatakan telah melakukan aktivitas kepemimpinan. Puspitasari (2015) agar upaya-upaya tersebut dapat terwujud, maka kepala madrasah sebagai pemimpin harus selalu memperhatikan sasarannya, dan cara dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin.

Untuk mencapai keberhasilan upaya-upaya tersebut maka guru, peserta didik, dan warga madrasah harus ikut serta dalam mewujudkan hal tujuan yang hendak dicapai karena keberhasilan dari tujuan pendidikan sangat bergantung kepada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam memimpin di dalam sebuah lembaga pendidikan. Maka dari itu, peran pemimpin dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yakni meningkatkan kualitas peserta didik harus direalisasikan dan dilaksanakan secara bersama. Perilaku disiplin sangat perlu diterapkan dalam suatu pendidikan karena kedisiplinan dapat menunjukkan karakter peserta didik. Menurut hasil penelitian kepala madrasah berupaya untuk membentuk piket guru serta mengarahkan guru agar membina peserta didik agar dapat membentuk piket didalam kelas serta meembatasi waktu keterlambatan peserta didik.

Berdasarkan paparan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tayu dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, Kelompok Kerja Guru (KKG), yang mana tujuan dari diadakannya Kelompok Kerja Guru untuk meningkatkan kompetensi peserta kelompok kerja dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan berkelanjutan. Selain itu dengan diadakannya Kelompok Kerja Guru, guru juga dapat meningkatkan kualifikasinya sebagai guru dan persiapan guru dalam menghadapi proses sertifikasi.

Selanjutnya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang berfungsi sebagai wadah maupun sarana komunikasi, konsultasi, dan tukar pengalaman. MGMP ini diharap tujuannya dilakukannya MGMP ini untuk meningkatkan kinerja guru sebagai perilaku perubahan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Selanjutnya mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/ pengetahuan guru-guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pelatihan (Diklat) perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan.

Kebijakan pemerintah, melalui UU No. 14 Tahun 2005 pasal 7 mengamanatkan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Disamping itu menurut pasal 20, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kriteria profesionalisme guru meliputi kemampuan: menguasai bahan, mengelola PBM, mengelola kelas, mengelola media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengenal interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program pelayanan BP, dan mengenal administrasi sekolah.

Profesionalisme guru merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, seiring dengan dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri. Profesionalisme tidak hanya karena factor tuntutan dari perkembangan zaman, tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam kerangka perbaikan kualitas hidup manusia. Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga seseorang dianggap layak untuk Melaksanakan sebuah tugas. (Tika, 2013: 3). Pada hakekatnya pembinaan profesionalisme guru ditekankan pada tiga kemampuan dasar, yaitu: kemampuan profesi, kemampuan pribadi dan kemampuan sosial. (Supriadi: 2019)

Belum optimalnya pengembangan profesionalisme guru, diperlukan pendekatan model kebijakan yang komprehensif mulai tingkat sekolah sampai ke kementrian sehingga dengan beban kerja yang ada masih tetap mampu mengembangkan profesionalisme (Gunawan. 2016) Profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasiinformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Sudarwan Danim (2013:192) menegaskan bahwa tuntutan kehadiran guru yang profesional tidak pernah surut, karena dalam proses kemanusiaan dan pemanusiaan, ia hadir sebagai subjek paling diandalkan, yang sering kali disebut sebagai Oemar bakri.

Seorang guru profesional harus menguasai betul tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya, guru juga harus mendapat pendidikan khusus untuk menjadi guru yang memiliki keterampilan atau keahlian khusus, dan memiliki kompetensi agar menjadi guru yang profesional. Guru yang profesional mampu menguasai karakteristik bahan ajar dan karakteristik peserta didik (Mardapi, 2017, 5). Kesadaran menghadirkan guru dan tenaga kependidikan yang profesional sebagai sumber daya utama pencerdas bangsa, barangkali sama tuanya dengan sejarah peradaban pendidikan. Di Indonesia, khusus untuk guru, dilihat dari dimensi sifat dan substansinya, alur untuk mewujudkan guru yang benar-benar profesional, yaitu: (1) penyediaan guru berbasis perguruan tinggi, (2) induksi guru pemula berbasis madrasah, (3) profesionalisasi guru berbasis prakarsa institusi, dan (4) profesionalisasi guru berbasis individu atau menjadi guru madrasah. (Mahsunah: 2012. 44).

Bagi guru yang profesional, dia harus memiliki kriteria-kriteria tertentu yang positif. Guru yang baik itu harus memenuhi tujuh kriteria: (1) sifat positif dalam membimbing peserta didik, (2) pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang dibina, (3) mampu menyampaikan materi secara lengkap, (4) mampu menguasai metodologi pembelajaran, (5) mampu memberikan harapan riil terhadap peserta didik, (6) mampu mereaksi kebutuhan peserta didik, (7) mampu menguasai manajemen kelas (Sudja: 2013. 223-224).

Implementasi supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme dan kedisiplinan guru di Madrasah Miftahul Huda Tayu

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa perencanaan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tayu meliputi membentuk tim supervisi, menganalisis kebutuhan monitoring, menyusun jadwal supervisi, menyusun instrumen supervisi, dan mengsosialisasikan instrumen

supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik perlu dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Selain itu, sebagai mana yang kita ketahui bersama, proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini tujuan tersebut telah terangkum dalam perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh sebelum melaksanakan tugas mereka di kelas. Oleh karena itu kegiatan supervisi akademik dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin baik seiring berjalannya waktu. Dengan memperhatikan langkah pokok perencanaan (Stoner, 2016: 8), terdapat empat tahapan kegiatan yang harus dilakukan dalam penyusunan program pengawasan sekolah meliputi: a) Menetapkan tujuan atau seperangkat tujuan, b) Menentukan situasi pada saat ini, c) mengidentifikasi pendukung dan penghambat tujuan, 4) mengembangkan seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembinaan guru mencakup program kepengawasan sekolah adalah rencana kegiatan pengawasan yang akan dilaksanakan oleh pengawas sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, pengawas sekolah harus mengawali kegiatannya dengan menyusun program kerja pengawasan yang jelas, terarah, dan berkesinambungan dengan kegiatan pengawasan yang telah dilakukan pada periode sebelumnya. Dalam konteks manajemen, program kerja pengawasan sekolah mengandung makna sebagai aplikasi fungsi perencanaan dalam bidang pengawasan sekolah.

Ada beberapa makna penting mengapa kegiatan supervisi akademik perlu dilakukan perencanaan yang dituangkan ke dalam program kepengawasan akademik, diantaranya: a) dari kegiatan supervisi yang telah diprogramkan akan diperoleh data yang objektif, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk menerntukan tindakan yang akan dilakukan dalam kurun waktu yang telah ditentukan, b) supervisi akademik yang direncanakan dengan baik dan disertai dengan pertimbangan wajar dan sehat, secara otomatis akan meningkatkan kepercayaan, pengakuan, serta penerimaan yang baik dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi akademik ini, c) kegiatan supervisi akademik yang direncanakan adalah kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran tentang alasan, tujuan dan cara melakukannya, sehingga hasilnya dapat terukur jelas, d) supervisi akademik yang terprogram dengan baik dapat dijadikan sebagai bagian integral dari program pengembangan pendidikan umumnya dan pengembangan sekolah khususnya, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara langsung (Depdiknas, 2018: 5).

Supervisi akademik yang efektif membutuhkan perencanaan (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019a) yaitu proses menetapkan tujuan supervisi dan strategi pencapaiannya yang dipertimbangkan efektif untuk sasaran yang ditetapkan. Perencanaan supervisi ini perlu dilakukan secara obyektif, bertanggungjawab, berkelanjutan, didasarkan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, dan didasarkan pada kebutuhan sekolah/madrasah (Prasojo & Sudiyono, 2017). Proses perencanaan supervisi akademik juga perlu menyiapkan perangkat supervisi seperti daftar lengkap sekolah dan guru yang disupervisi, kegiatan pembelajaran tahunan, bulanan, dan mingguan, jadwal kunjungan kelas, dan instrumen supervisi (Thaib, dkk, 2015:46-49).

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tayu meliputi kunjungan kelas, seminar, diskusi kelompok, rapat guru, penilaian diri sendiri, pertemuan individu, observasi kelas, kunjungan kelas.

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembimbingan profesional kepada guru agar mereka mampu melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik (Prasojo & Sudiyono, 2016; Sergiovanni, 2013). Indikator utamanya yaitu guru mampu mengembangkan pembelajaran siswa yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien, dan menyenangkan. Objek supervisi akademik meliputi materi pembelajaran, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode pembelajaran, penggunaan media dan

teknologi informasi dalam pembelajaran, penilaian, hasil pembelajaran, serta penelitian tindakan kelas. Tujuannya yaitu pengembangan profesionalisme guru, pemantauan kualitas pembelajaran, dan peningkatan motivasi kerja guru (Sergiovanni, 2017). Menurut penjelasan UUSPN Tahun 1989 UUSPN Pasal 52 kata supervisi dimasukkan dalam rangkaian kegiatan supervisi, yaitu: Pengawas lebih merupakan upaya untuk memberikan bimbingan supervisi, dorongan, dan pengayoman bagi satuan pendidikan yang bersangkutan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan maupun pelayanannya.

Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme dan kedisiplinan guru di Madrasah Miftahul Huda Tayu

Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam implementasi supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme dan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tayu 1) Kurangnya Waktu, 2) Kurangnya ghirah keilmuan guru, 3) Kekhawatiran Karena Kondisi Pandemi, 4) Sumber daya manusia, 5) kurangnya komitmen guru.

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Masih ada beberapa guru yang kurang terpacu dan termotivasi untuk memberdayakan diri, mengembangkan profesionalitas diri atau memutakhirkan pengetahuan mereka secara terus-menerus dan berkelanjutan, meskipun cukup banyak guru Indonesia yang sangat rajin menaikkan pangkat mereka dan sangat rajin pula mengikuti program-program pendidikan kilat atau jalan pintas yang dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan, masih sangat banyak guru Indonesia yang kurang terpacu, terdorong, dan tergerak secara pribadi untuk mengembangkan profesi mereka sebagai guru. Kurangnya kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan. Banyak guru yang terjebak pada rutinitas. Pihak berwenang pun tidak mendorong guru ke arah pengembangan kompetensi diri ataupun karier. Hal itu terindikasi dengan minimnya kesempatan beasiswa yang diberikan kepada guru dan tidak adanya program pencerdasan guru, misalnya dengan adanya tunjangan buku referensi dan pelatihan berkala. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai, artinya guru haruslah memiliki insting pendidik, paling tidak mengerti dan memahami peserta didik.

Adanya otonomi pendidikan sekarang ini, membawa dampak yang signifikan terhadap sistem pendidikan yang dijalankan dalam sebuah sekolah. Hal ini berarti madrasah diberikan keleluasaan untuk mendayagunakan sumberdaya yang ada secara efektif. Oleh karena implikasi itu maka sekali lagi peran kepala madrasah sangat dibutuhkan untuk mengelola manusia-manusia yang ada dalam organisasi sekolah, termasuk memiliki strategi yang tepat untuk mengelola konflik. Kepala madrasah akan berhadapan dengan pribadi-pribadi yang berbeda karakter. Mc.Gregor (2013) berasumsi bahwa manusia tidak memiliki sifat bawaan yang tidak menyukai pekerjaan. Dibawah kondisi tertentu manusia bersedia mencapai tujuan tanpa harus dipaksa dan ia mampu diserahi tanggung jawab. Urgensinya bagi kepala madrasah adalah menerapkan gaya kepemimpinan yang partisipatif demokratik dan memperhatikan perkembangan profesional sebagai salah satu cara untuk memotivasi guru-guru dan para siswa.

4. Kesimpulan

- a. Upaya kepala madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tayu dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah 1) Pembinaan dan sidak untuk melihat kedisiplinan guru, 2) memberikan motivasi, 3) memberikan penghargaan. Upaya kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tayu dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru,

aktif Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikut sertakan dalam pelatihan seminar, memberikan pembinaan berkelanjutan dalam supervisi.

- b. Implementasi supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme dan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tayu. Tahap perencanaan meliputi membentuk tim supervisi, menganalisis kebutuhan monitoring, menyusun jadwal supervisi, menyusun instrumen supervisi, dan mengsosialisasikan instrumen supervisi. Tahap pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tayu meliputi kunjungan kelas, seminar, diskusi kelompok, rapat guru, penilaian diri sendiri, pertemuan individu, observasi kelas, kunjungan kelas.
- c. Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme dan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tayu 1) Kurangnya Waktu, 2) Kurangnya ghirah keilmuan guru, 3) Kekhawatiran Karena Kondisi Pandemi, 4) Sumber daya manusia, 5) kurangnya komitmen guru

5. Referensi

- Ajasan, Usman Nasir, Niswanto. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*.4(3),1-9.
- Berliani Teti, Wahyuni Rina. (2017). Implementasi supervisi Oleh kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*.1(3) 218-226
- Dadang Suhardan, (2015), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sagala, Syaiful., (2015). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Dit.Pembinaan SMA. (2015). *Panduan Supervisi Akademik Kurikulum 2013*.
- Faiqoh Dwi. (2019). Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto*.7(1) 98-118.
- Gordon, Thomas, (2013). *Menjadi Orang tua Efektif*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. Utama.
- Hadi Samsul. (2019). Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Mewujudkan Profesionalisme Guru di SMA Muhammadiyah 1 Banyuwangi. *Thesis*.
- Hary Nur Syamsuddin, dan Desy Tri Ferawati. (2019). Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Abad 21. *Presiding Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.320-330
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112.
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02).
- Herabudin. (2019). *Administrasi dan Supervisi pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ishak, Yusuf Hidayat Muhammad, Syamsudin. (2013). Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru di MTs GUPPI Samata. *Kec Somba Opu Kab Gowa. Kelola Journal of Islam Education Management*.4. 009-018.
- Istianah Iis. (2019). Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara Dan MAN Kab Bekasi. *Jurnal UPI Administrasi Pendidikan*.26(1).72-76
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390
- Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). The Implementation of Principals' Academic Supervision In Improving Teachers' Professionalism in the State Primary Schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Larasati Adinda Dwivana, Wiyono Bambang Budi, Supriyanto Achmad. (.2020). *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Dalam Pembelajaran Di PAUD*. 3 239-248

- Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). Giving Creativity Room to Students through the Friendly School's Program. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Marhanati Besse. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Study Kasus, *Jurnal Manajemen dan Supervisi pendidikan*. 2(2) 71- 76
- Messi, Anggita Sari Wiwin & Murniyati. (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *JMKS*.3(1).114-124.
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:: alfabeta
- Muhson, Ali. (2014). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol, 2 No. 1 Agustus 2014.
- Naura Dinda Nurulita, Dedi Prestiadi, Ali Imron. (2021). *Proceedings of the 1st International Conference on Continuing Education and Technology (ICCOET 2021)*.589.129-131
- Ngatini. (2016). Pengelolaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN Kota Semawe. *Jurnal Kelola*.2(2)
- Puspitasari, Norma, (2015). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Study Kasus SMK Batik 1 Surakarta, *Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta* ISSN: 2442-7942 Vol.1 No.1.
- Purwanto, Ngalim. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahabav Patris. (2016). The Effectiveness Of Academic supervision for Teacher. *Journal of Education and Practice*.7(9)47-55.
- Ratna Dewi, Siti Husnul Khotimah. (2020). Pengaruh Profesionalisme dan Disiplin kinerja Guru terhadap Peningkatan Mutu pendidikan di SD. *Elementary Islamic Teacher Journal*.3(8) 279-294
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2015). *Supervision: A re-definition* (6th ed.). Boston: McGraw-Hill
- Sergiovanni, T.J. dan R.J. Starrat. 1979. *Supervision: Human Perspective*. New York: McGraw-Hill Book Company
- Soleh Muhammad, Mutiani. (2020). The Role of Principal in Increasing Teacher Performance Through Periodic Academic Supervision. *Al Ishlah: Jurnal Pendidikan*.13(2).1135-1141
- Srihayati, D., & Dacholfany, M. I. (2021). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Di Tk Pkk 1 Yosomulyo Metro. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 1(2), 97-105
- Sulasmi.(2021). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Melalui Supervisi Akademik di SDN 3 Kumai Hilir Kab. Kota Waringin Barat. *Jurnal* 8 377-380
- Supriadi.Oding. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*.Vol.6 No.1,
- Sudja.I Nengah. (2013). Pembelajaran Demokratis Menuju Profesionalisme Guru. *Jurnal Santiqji Pendidikan*, ISSN 2087-9016, Volume 3, Nomor 2,
- Summiati, Musyakkir, Andi Rasyid Pananrangi, dkk, (2018), Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) se-Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar, *YUME:journal of Management*, Vol. 1, No. 2
- Yulia Rachmawati, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Semarang : *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran*, 2013) Vol.1 No.1
- Zulfikar, Yusrizal, & Ibrahim, S. (2017). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5(3). <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/9354>